

Accounts Receivability Analysis on Family Owned Business to Enhance Company Professionalism

[Analisis Piutang pada Perusahaan Milik Keluarga Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Berjalannya Perusahaan]

Nur Isnaini Khotimah¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fityan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the conformity of the recording, recognition, and presentation practices of director-related receivables at PT BHS—a Family Business Enterprise (FBE)—with the applicable financial accounting standard, namely PSAK 71 on Financial Instruments. Director receivables are a form of non-trade receivables commonly found in family-owned businesses, and they must be recorded professionally to support transparency and accountability in financial reporting. The research uses a descriptive quantitative method, with data collected through documentation of PT BHS's financial reports from 2020 to 2024. The analysis compares the company's practices with the provisions set out in PSAK 71. The findings show that PT BHS records director receivables at net realizable value, recognizes them upon contractual agreement, and presents them clearly and separately in the statement of financial position. These practices are in accordance with PSAK 71. This indicates that PT BHS has implemented professional financial reporting practices, despite operating under a family business structure.*

Keywords – Account Receivables, PSAK 71, Family Business, Professionalism

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara praktik pencatatan, pengakuan, dan penyajian piutang direksi pada PT BHS, sebuah perusahaan keluarga (Family Business Enterprise/FBE), dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan. Piutang direksi merupakan salah satu bentuk piutang non-dagang yang muncul dalam lingkungan perusahaan keluarga dan perlu dicatat secara profesional agar mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi atas laporan keuangan PT BHS periode 2020–2024. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik perusahaan terhadap ketentuan dalam PSAK 71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BHS telah mencatat piutang direksi berdasarkan nilai realisasi bersih, mengakui piutang saat terjadi perjanjian kontraktual, serta menyajikannya secara terpisah dan jelas dalam laporan posisi keuangan. Semua praktik tersebut telah sesuai dengan standar yang diatur dalam PSAK 71. Temuan ini mencerminkan bahwa PT BHS telah mengimplementasikan prinsip profesionalisme dalam pelaporan keuangan, meskipun berada dalam struktur perusahaan keluarga.*

Kata Kunci – Piutang, PSAK 71, Perusahaan Keluarga, Profesionalisme

I. PENDAHULUAN

Dengan banyaknya perusahaan keluarga di Indonesia menunjukkan semakin ketatnya persaingan perusahaan keluarga, menjadikan perusahaan harus mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan penelitian oleh [1] Terdapat dua jenis perusahaan keluarga, yakni Family bussiness Enterprise (FBE) yang memiliki arti perusahaan dikelola oleh anggota keluarga secara langsung, kepemilikan maupun pengelolaan dipegang oleh pihak yang sama, yaitu keluarga. Perusahaan keluarga tipe ini dicirikan dan dipegangnya posisi kunci dalam perusahaan oleh anggota keluarga [2] dan Family Owned Enterprise (FOE) yang mengartikan perusahaan milik keluarga yang dikelola oleh profesional eksekutif luar afiliasi dengan keluarga pemilik perusahaan. Diketahui sebagian besar perusahaan di Indonesia berjenis FBE dimana visi dan misi perusahaan akan terpengaruh oleh budaya pada keluarga itu sendiri.

Menjalankan perusahaan keluarga yang dimiliki secara bersama akan membuat pengambilan keputusan tidak lepas dari pengaruh hubungan antar pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [3] pemegang saham terbesar adalah keluarga Tantangan yang sering dihadapi oleh bisnis keluarga adalah kebanyakan manajer dan pemilik bisnis adalah orang yang sama. Sehingga berbagai konflik bermunculan terkait tata kelola perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan [4]. Sedangkan perusahaan dengan kinerja akuntansi yang baik berdampak

pada pendapatan keuntungan besar untuk peningkatan nilai perusahaan[5]. Sehingga perusahaan harus meminimalisir konflik agar terdapat peningkatan nilai perusahaan sekaligus sebagai upaya profesionalisme perusahaan.

Profesionalisme merupakan mutu, kualitas dan tindak tanduk[6]. Dalam upaya peningkatan profesionalisme perusahaan, diperlukan mutu, kualitas dan tidak tanduk yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam hal keuangan perusahaan, laporan keuangan harus berkualitas dan memenuhi syarat standar berdasarkan PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan [7].

Standar akuntansi keuangan merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntansi (DSAK IAI) [7]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [8], PSAK adalah prosedur petunjuk dalam pembuatan laporan keuangan yang memuat aturan terkait pencatatan, perlakuan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dasar penyajian laporan keuangan yang ada dalam PSAK bertujuan agar terdapat kemudahan dalam membandingkan laporan keuangan sebelumnya ataupun laporan keuangan lainnya [8]. Pada tahun 2017 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 71 sebagai pengganti PSAK 55 yang sebelumnya berlaku tentang instrumen keuangan [9]. PSAK 71 diberlakukan efektif pada Januari 2020 berdasarkan keputusan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (IAI) [10]. PSAK 71 bertujuan untuk menetapkan prinsip pelaporan keuangan atas aset dan liabilitas agar penyajian piutang relevan [11]. Pergantian tersebut menyebabkan perubahan dalam pengakuan, pencatatan, penyajian dan pengungkapan pencadangan perubahan nilai pada instrumen keuangan [12]. Salah satu instrumen keuangan adalah piutang.

Piutang merupakan bagian signifikan dari aset lancar dalam laporan neraca [13]. Piutang dicatat sebagai debit pada akun piutang usaha [14]. Pencatatan piutang yang baik dan sesuai akan memberikan gambaran mengenai riwayat berjalannya piutang [15]. Piutang mencakup seluruh uang yang diminta dan didapatkan dari entitas lain termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain [14]. Terdapat dua jenis piutang berdasarkan transaksinya, piutang dagang dan piutang non-dagang [14]. Peneliti akan menganalisis piutang non-dagang yaitu piutang direksi. Perusahaan harus memberikan jaminan kepada penerima piutang bahwa akan ada jaminan pemenuhan kewajiban oleh penerima piutang [16].

Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh [17] dengan judul “Analisis Piutang Usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng” dalam penelitian tersebut membahas mengenai piutang usaha dan tidak terdapat penghubungan standar akuntansi piutang serta bagaimana penerapannya dalam perusahaan keluarga. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis piutang pemilik perusahaan dalam perusahaan keluarga yang kemudian dihubungkan dengan standar pencatatan, pengakuan dan penyajian dalam PSAK 71 sebagai upaya profesionalisme perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh [12] dimana terdapat standar pencatatan, pengakuan dan penyajian dalam PSAK 71.

II. METODE

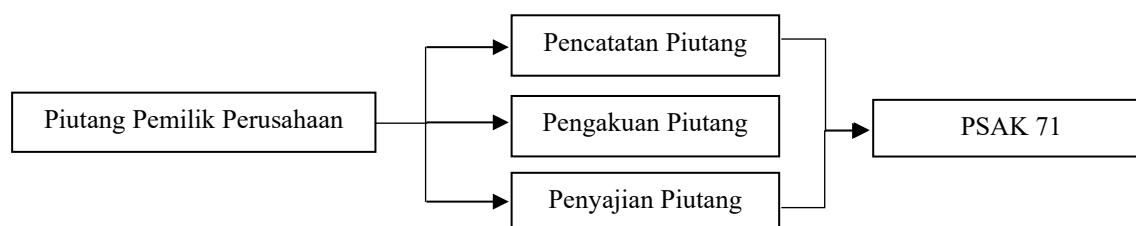
Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang memiliki karakteristik tertentu [18]. Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, membandingkan suatu hasil penelitian [17]. Metode deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel dengan perbandingan [19]. Sehingga peneliti akan menganalisis data laporan keuangan yang didapati dari PT BHS yang berfokus pada bagian piutang pemilik perusahaan dan membandingkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu. Dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam tentang kasus yang diteliti.

Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada PT BHS yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang persewaan alat transportasi. PT BHS yang masuk dalam kategori kategori *Family bussiness Enterprise* (FBE) dalam pencatatn, pengakuan serta penyajian yang kemudian dibandingkan dengan PSAK 71 dan penelitian terdahulu.

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bagian keuangan PT BHS yang merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden atau narasumber [20]. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data Laporan Neraca dan Laporan Atas Catatan Laporan Keuangan (CALK) yang diambil langsung dari sumbernya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan Bpk. Satrio yang menjabat sebagai kepala accounting dan observasi secara langsung. Data laporan keuangan didapatkan dari PT BHS.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Mengukur nilai satu atau lebih variabel dengan rumusan masalah terhadap variabel [18]. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan variabel [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang adalah suatu proses yang dilakukan oleh bagian keuangan pada saat terjadinya transaksi sebagai data yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Proses pencatatan piutang sangat penting karna dengan adanya penerimaan piutang yang baik dapat melancarkan arus kas perusahaan [15]. Penelitian oleh [21] juga menyebutkan pencatatan piutang harus rutin dan tertib. Pencatatan piutang usaha yang tidak terlaksana dengan baik dapat menyebabkan kesusahan dalam pelacakan pada masa yang akan datang [22]. Sebagai bentuk transparansi dalam penyajian laporan keuangan, pada tahapan pencatatan harus dicatat dengan sesuai dengan besaran nominal piutang, tanggal terjadinya piutang yang didukung dengan dokumen pendukung seperti faktur penjualan, surat perjanjian piutang. Pencatatan dalam akuntansi memiliki dua metode pencatatan cash basis merupakan metode pencatatan yang dilakukan pada saat uang diterima atau pada saat uang dikeluarkan [23]. dan metode akrual basis yang merupakan metode pencatatan pada saat transaksi terjadi, terlepas dari kepastian penerimaan atau pembayaran yang akan terjadi di masa mendatang [24].

Secara teknis pencatatan piutang direksi pada PT BHS dilakukan dengan proses pengajuan piutang serta dokumen perjanjian piutang sebagai tanda sah persetujuan piutang. Setelah proses persetujuan selesai, dilakukan pencairan dana piutang. Pencatatan piutang pada PT BHS dilakukan dengan metode cash basis berdasarkan tanggal pencairan dana.

Adapun informasi piutang direksi yang didapatkan selama periode 2020-2024 berikut :

Tabel 1. Tabel Piutang Direksi

Tabel Piutang

No.	Tanggal	Nama Direksi	Keterangan	Jumlah Piutang (Rp)	Jatuh Tempo (Bulan)
1	01 Desember 2020	AJ	Pinjaman Pembelian Rumah Pribadi Jatiasih	1.007.500.000	30
2	15 Juli 2021	EN	Pinjaman Liburan Setelah Perjalanan Dinas di Malaysia 2021	15.000.000	3
3	14 Januari 2024	EN	Pinjaman Pembelian Mobil Pribadi 2024	729.000.000	30
4	27 Januari 2024	AJ	Pinjaman Liburan Setelah Perjalanan Dinas di China 2024	50.000.000	12
5	27 Januari 2024	AA	Pinjaman Liburan Setelah Perjalanan Dinas di China 2024	45.000.000	12

Pencatatan piutang direksi berbeda dengan piutang usaha yang dapat diakui sebagai pendapatan usaha. Piutang direksi merupakan piutang pribadi yang jumlah nominal piutang diambil dari kas, sehingga pencatatan jurnal piutang direksi pada saat pengeluaran dan pada saat pemasukan dilakukan sebagai berikut :

Pencatatan pada saat pengeluaran:

Piutang Direksi xxx
Bank xxx

Pencatatan pada saat pemasukan atau pembayaran piutang:

Bank xxx
Piutang Direksi xxx

Adapun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada piutang direksi sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Ringkasan Catatan Atas Laporan Keuangan atas piutang direksi pada 31 Desember 2024

Catatan Atas Laporan Keuangan						
Ringkasan yang berakhir pada 31 Desember 2024						
(Dalam Rupiah)						
C. Piutang Direksi						
Piutang Direksi Terdiri dari :	Desember 2020	Desember 2021	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2024
Nama						
AJ	1.007.500.000	219.500.000				
EN						350.300.000
AA						
Jumlah Piutang Direksi	1.007.500.000	219.500.000	-	-	-	350.300.000

Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tersebut PT BHS melakukan pencatatan dengan nilai realisasi bersih tanpa adanya pengurangan biaya transaksi karena transaksi tersebut tidak melibatkan Ppn dan admin transfer karna bukan merupakan penjualan atas barang atau jasa, serta transaksi dilakukan dalam jenis bank yang sama.

Hal tersebut sejalan dengan PSAK 71 yang menyatakan “Piutang dicatat berdasarkan dengan nilai realisasi bersih dan ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha”

Dengan demikian, PT BHS telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK 71. Sehingga PT BHS telah mengimplementasikan standar akuntansi dalam hal pencatatan piutang.

B. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang dalam akuntansi merupakan proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan atas penjualan barang, jasa atau transaksi lainnya [25]. Pengakuan piutang berdasarkan nilai wajar dapat memberikan kepastian bahwa piutang dicatat pada jumlah yang mencerminkan nilai tukar yang disepakati [26]. Piutang diakui pada saat perusahaan terlibat secara kontraktual [27]. Piutang diakui pada saat timbulnya hak untuk menagih [28].

Secara teknis proses pengakuan piutang direksi pada PT BHS adalah pada saat adanya surat perjanjian piutang yang dikeluarkan divisi legal dengan tanda tangan semua pihak serta adanya bukti transfer atas pinjaman tersebut. Sehingga berdasarkan dokumen tersebut perusahaan melakukan pencatatan pada jurnal seperti pada bagian pencatatan piutang diatas, kemudian piutang tersebut akan masuk dalam laporan posisi keuangan atau neraca sebagai piutang direksi. Besaran nominal piutang diakui sesuai dengan surat perjanjian serta bukti transfer kepada direksi yang mengajukan.

Hal tersebut sejalan dengan PSAK 71 yang menyatakan “Piutang diakui dalam posisi oleh entitas, jika dan hanya jika entitas terlibat dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Piutang usaha diakui pada tanggal yang sama saat transaksi dengan saat pendapatan atau penjualan jasa. Piutang diakui sesuai dengan nominal yang tertera pada saat transaksi”

Dengan demikian, dalam proses pengakuan piutang PT BHS telah dilakukan sesuai dengan PSAK 71. Sehingga PT BHS telah mengimplementasikan standar akuntansi dalam hal pengakuan piutangnya.

C. Penyajian Piutang

Penyajian piutang merupakan proses penempatan suatu akun piutang secara terstruktur pada laporan keuangan [29]. Penyajian piutang terdapat pada aktiva lancar dengan akun piutang. Aktiva lancar juga disampaikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) [20]. Penyajian piutang pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan [30].

Penyajian akun piutang direksi pada PT BHS disusun pada bagian aktiva lancar dengan nama akun piutang direksi yang dipisahkan dengan akun piutang usaha serta jumlah nominal yang dimasukkan merupakan angka realisasi bersih. Dalam wawancara dengan kepala accounting menyebutkan “Nominal tersebut sudah bersih, karena tidak menggunakan Ppn maupun admin transfer” **Kutipan wawancara dengan kepala accounting.**

Seperti yang terlihat dalam neraca periode tahun 2020-2024 pada bagian piutang direksi:

Tabel 3. Tabel Neraca PT BHS Periode 2020-2024

Ringkasan Laporan Keuangan					
Neraca					
(Dalam Rupiah)					
	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas & Setara Kas	1.157.174.947	1.191.629.430	1.326.793.750	1.377.296.503	1.732.904.267
Piutang Usaha	3.306.860.664	6.539.834.971	6.340.268.766	5.421.047.228	7.115.372.305
Piutang Direksi	1.007.500.000	219.500.000	-	-	729.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	5.471.535.611	7.950.964.401	7.667.062.516	6.798.343.731	9.577.276.572
Aktiva Tetap					
Harga Perolehan	5.894.496.283	5.894.496.283	8.385.174.399	10.693.648.115	12.750.162.840
Akumulasi Penyusutan	- 1.760.031.856	- 2.137.490.788	- 3.093.658.074	- 4.467.390.000	- 5.031.539.063
Jumlah Aktiva Tetap	4.134.464.427	3.757.005.495	5.291.516.325	6.226.258.115	7.718.623.777
Jumlah Aktiva	9.606.000.038	11.707.969.896	12.958.578.841	13.024.601.846	17.295.900.349
Kewajiban dan Ekuitas					
Kewajiban					
Hutang Usaha	4.303.749.200	4.171.007.294	3.960.071.890	4.421.813.400	4.714.009.544
Hutang lain-lain	1.891.048.227	1.925.001.300	1.714.852.530	1.270.502.463	1.645.137.825
Jumlah Kewajiban	6.194.797.427	6.096.008.594	5.674.924.420	5.692.315.863	6.359.147.369
Ekuitas					
Modal	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Deviden Pemegang Saham	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	500.000.000	1.500.000.000
Laba Ditahan Tahun Lalu	395.830.493	1.411.202.611	2.611.961.302	4.283.654.421	5.332.285.983
Laba Ditahan Tahun Ini	1.515.372.118	2.200.758.691	2.671.693.119	1.548.631.563	3.104.466.997
Jumlah Ekuitas	3.411.202.611	5.611.961.302	7.283.654.421	7.332.285.983	10.936.752.980
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	9.606.000.038	11.707.969.896	12.958.578.841	13.024.601.846	17.295.900.349

Hal tersebut sejalan dengan PSAK 71 yang menyatakan “Piutang disajikan di laporan posisi keuangan pada akun piutang usaha. Rincian yang dilaporkan ke dalam piutang lainnya dipengaruhi oleh proporsi piutang tersebut dalam mempengaruhi laporan keuangan. Piutang disajikan sejumlah nilai realisasi bersihnya.”

Dengan demikian PT BHS telah melakukan penyajian piutang pada laporan posisi keuangan atau neraca sesuai dengan PSAK 71. Sehingga PT BHS telah mengimplementasikan standar akuntansi dalam hal penyajian piutang.

Peneliti menyampaikan tabel perbandingan dalam kegiatan pencatatan piutang, pengakuan piutang, serta penyajian piutang antara standar yang ada dalam PSAK 71 dengan yang ada di PT BHS :

Tabel 3. Tabel perbandingan dalam pencatatan, pengakuan dan penyajian piutang antara PSAK 71 dengan PT BHS

No	PSAK 71	PT BHS	HASIL
1	Pencatatan Piutang		Sesuai

Piutang dicatat berdasarkan dengan nilai realisasi bersih dan ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha

Perusahaan mencatat piutang pemilik perusahaan sesuai dengan besaran nilai realisasi bersih berdasarkan CALK atas piutang direksi pada periode 2020-2024. Adapun jurnalnya sebagai berikut :

Pencatatan pada saat pengeluaran:

Piutang Direksi	xxx
Bank	xxx

Pencatatan pada saat pemasukan atau pembayaran piutang:

Bank	xxx
Piutang Direksi	xxx

2 Pengakuan Piutang

Piutang diakui dalam posisi oleh entitas, jika dan hanya jika entitas terlibat dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Piutang usaha diakui pada tanggal yang sama saat transaksi dengan saat pendapatan atau penjualan jasa. Piutang diakui sesuai dengan nominal yang tertera pada saat transaksi.

Perusahaan mengakui adanya piutang direksi yang tercatat dalam laporan neraca karena perusahaan terlibat ketentuan kontraktual dalam piutang tersebut. Piutang direksi diakui bersamaan dengan diakuinya pengeluaran bank atas piutang tersebut. Secara teknis perusahaan mengakui piutang direksi bersamaan dengan tanggal pengeluaran serta nominal transaksi pada bank atas piutang tersebut dengan dokumen pendukung surat perjanjian piutang direksi.

Sesuai

3 Penyajian Piutang

Piutang disajikan di laporan posisi keuangan pada akun piutang usaha. Rincian yang dilaporkan ke dalam piutang lainnya dipengaruhi oleh proporsi piutang tersebut dalam mempengaruhi laporan keuangan. Piutang disajikan sejumlah nilai realisasi bersihnya.

Perusahaan menyajikan piutang direksi pada neraca dengan akun piutang direksi. Diketahui besaran nominal yang disajikan dalam laporan merupakan nilai yang didapati dari proses transaksi piutang.

Sesuai

VII. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT BHS sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh keluarga atau dengan jenis *family bussiness enterprise (FBE)* telah melaksanakan pencatatan piutang, pengakuan piutang, dan penyajian piutang direksi sesuai dengan PSAK 71.

Dengan demikian, PT BHS telah melakukan upaya profesionalisme dalam proses pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

REFERENSI

- [1] S. Annisa, M. Rizal, And T. Herawaty, "Studi Literatur: Implementasi Good Corporate Governance pada Bisnis Keluarga," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Pp. 72–83, 2021, Doi: 10.38043/Jimb.V6i2.3206.

- [2] Y. Margaretha, "Manajemen Konflik pada Perusahaan Keluarga (Studi Kasus Pada Perkebunan X)," *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol. 18, No. 2, Pp. 135–142, 2019, Doi: 10.28932/Jmm.V18i2.1618.
- [3] Iskandar Itan, "Peran Manajemen Laba Memediasi Hubungan Antara Csr, Gcg Dan Kinerja Perusahaan Keluarga," *Jurnal Ecodemica*, 2020.
- [4] S. Yopie and E. Andriani, "Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 4, No. 2, Pp. 1137–1146, 2021, Doi: 10.36778/Jesya.V4i2.469.
- [5] R. Setiawan and M. M. Syarif, "Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, dan Efek Moderasi dari Kepemilikan Institusional Aktif," *Business And Finance Journal*, Vol. 4, No. 1, Pp. 41–48, 2019, Doi: 10.33086/Bfj.V4i1.1095.
- [6] E. K. Herdiansyah *Et Al.*, "Jurnal Multidisiplin Indonesia Pengaruh Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2022, [Online]. Available: <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- [7] V. Ilat *Et Al.*, "Evaluasi Penerapan PSAK 71 Mengenai Instrumen Keuangan pada PT. Sarana Sulut Ventura Manado," 2020. [Online]. Available: www.iaiglobal.or.id
- [8] B. B. Sibarani, "Penerapan Psak 71 pada PT Bank IBK Indonesia Tbk," 2021.
- [9] E. Steelyana and A. Prameswari, "Penerapan PSAK 71 pada Rasio Keuangan di Perusahaan Telekomunikasi," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, Vol. 12, No. 1, P. 136, 2024, Doi: 10.3336.
- [10] Zulfikar Brilianto and David Efendi, "Pengaruh Penerapan PSAK 71 Terhadap Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Pt. Xyz)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi (Jira)*, 2021.
- [11] A. P. Kartin, V. Purnamasari, and Y. Warastuti, "Dampak Implementasi PSAK 71 di Masa Pandemi: Pengujian pada Perusahaan Publik Indonesia," Vol. 5, Pp. 319–329, 2023, Doi: 10.20885/Ncaf.Vol5.Art37.
- [12] D. Irma Yunita, I. Haryani, R. Indahwati, A. Keuangan Publik, And P. Negeri Medan, "Penerapan Psak 71 Dalam Perhitungan Cadangan Penurunan Nilai Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia(Persero) Regional 1 Cabang Belawan," 2022. [Online]. Available: www.konsultanku.co.id/2020
- [13] Nadia Anzani and Kusmilawaty Kusmilawaty, "Analisis Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akutansi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 299–308, Dec. 2023, Doi: 10.54066/Jrea-Itb.V2i1.1348.
- [14] Z. Zafirah Amalia, "Analysis on Accounts Receivable of PT Asphalt Bangun Sarana Aspal Against Psak Analisis Akutansi Pada Piutang Usaha PT Asphalt Bangun Sarana Aspal Terhadap PSAK Accounting," *Maret*, Vol. 1, No. 2, Pp. 93–102, 2025, Doi: 10.70963/Jbisma.V1i2.
- [15] I. Mustika, A. Auliya Ramadhany, A. Sutiandi, P. Studi Akutansi, And F. Ekonomi Dan Bisnis, "Prosedur Pencatatan Piutang Online Travel Agent Dengan Sistem Informasi Akutansi Insoft Pada Eska Hotel," *Measurement*, Vol. 16, No. 1, Pp. 7–14, 2022.
- [16] Moh. Luthfi Mahrus, Muhadi Prabowo, and Nur Aisyah Kustiani, "Analisis Pencatatan Piutang Subrogasi pada Perusahaan Penjaminan," *Jurnal Riset Terapan Akutansi*, 2020.
- [17] N. C. Pramesti, I. Gusti, and A. Purnamawati, "Analisis Piutang Usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng," *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika*, Vol. 14, No. 2, 2024.
- [18] Mm. Ali, T. Hariyati, M. Yudestia Pratiwi, And S. Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapan Nya Dalam Penelitian."
- [19] Dwi Harini, Slamet Bambang Riono, and Muhammad Syaifulloh, "Analisis Sistem Akutansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," *Syntax Idea*, 2020.
- [20] "17. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pendapatan Badan Pendapatan Daerah Kota Palopo".
- [21] S. Verogita Ahmad, H. Taan, R. Artikel, K. Kunci, S. Akutansi, And L. Keuangan, "Pencatatan Piutang pada Level Up Bistro Kota Gorontalo Info Artikel," Desember Hal, 2023.
- [22] H. Tannady, S. L. Felix, K. Christianto, F. S. Lee, and F. Isputrawan, "Aplikasi Persediaan, Penjualan, Dan Pencatatan Piutang pada PT. Sultana Agro Lestari," *Jbase - Journal Of Business And Audit Information Systems*, Vol. 5, No. 2, Aug. 2022, Doi: 10.30813/Jbase.V5i2.3775.
- [23] A. Darda Putra, R. A. Putri, and A. M. Harahap, "Manajemen Keuangan Menggunakan Sistem Informasi Akutansi untuk Transaksi Dengan Metode Cash Basis," 2024.
- [24] A. A. Alrahim and P. Wibowo, "Analisis Manfaat Laporan Keuangan Berbasis Akrual dalam Pengambilan Keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng," *Jae (Jurnal Akutansi Dan Ekonomi)*, Vol. 7, No. 3, Pp. 80–93, Nov. 2022, Doi: 10.29407/Jae.V7i3.18579.
- [25] E. B. J. E. X. J. S.; H. Saleh, M. Sc, And S. E. Nur, "Nur Muhammad Asriadi Nur Muhamad Asriadi.2020.Scription.Analysis of Accounting Treatment of Spare Parties Receivables At PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar Guided By Dr," 2020.

- [26] D. Fahmi and A. Najib, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Pengakuan Piutang (Studi Pada PT. KJPP Taufik Baskoro & Rekan),” *Ekoma : Jurnal Ekonomi*, Vol. 3, No. 5, 2024.
- [27] N. Wayan Juniasih, A. P. Marunduh, J. Akuntansi, and F. Ekonomi dan Bisnis, “Penerapan PSAK No. 71 Tentang Piutang Pada Kredit Macet Di Koperasi Serba Usaha (Ksu) Sarunta Waya,” 2025.
- [28] Monika Shanty Ista Purta, Nur Fitriyah, and Adhitya Bayu Suryantara, “Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram,” 2022.
- [29] S. Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin Jl Ahmad Yani Km, Y. Rahman, And E. Nurliani, “Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2024, [Online]. Available: [Http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jiebjilid](http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jiebjilid)
- [30] M. Ermawijaya, S. Tinggi, I. Rahmadiyah, E. Sekolah, T. Ilmu, And E. Rahmadiyah, “Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (Jiar)*, Vol. 6, No. 2, Pp. 275–293, 2023, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Stier.Ac.Id/Index.Php/Ak](http://Jurnal.Stier.Ac.Id/Index.Php/Ak)

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.